

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
01-05-2026	18-05-2026	01-06-2026

Studi Kualitatif Tentang Pemahaman Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Aulia Urohmah

Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor
urohmahaulia@gmail.com

Nurhayati

Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the concept of Evaluation, Monitoring, Assessment, and Research (EMAP) within the perspective of Islamic Education Management (MPI), to identify the fundamental distinctions among the four components, and to describe their implications for the competencies of MPI graduates in Indonesia. The method employed is a systematic literature review with a conceptual and critical analysis approach, drawing on primary sources including educational management textbooks, journal articles, and policy documents from the Indonesian Ministry of Religious Affairs. The findings reveal that EMAP constitutes an integrated quality assurance system interconnected within the PPEPP cycle; however, its implementation in Indonesian madrasah remains impeded by patronage culture, regulatory fragmentation, and limited human resource capacity. The distinctions among the four EMAP components are not yet adequately understood by Islamic educational institution managers, resulting in overlapping functions and managerial inefficiencies. Mastery of EMAP demonstrably contributes to improved madrasah governance, evidence-based leadership, public accountability, and institutional adaptability. This study recommends that MPI curricula integrate EMAP as a cross-course competency through a project-based learning approach accompanied by structured field practice, while maintaining Islamic values as the moral foundation of educational management.

Keyword: EMAP, Evaluation, Monitoring, Assessment, Madrasah Quality Assurance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian (EMAP) dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI), mengidentifikasi distingsi fundamental antara keempat komponen tersebut, serta mendeskripsikan implikasinya terhadap kompetensi lulusan program studi MPI di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka sistematis (systematic literature review) dengan pendekatan analisis konseptual dan kritis terhadap sumber-sumber primer berupa buku teks manajemen pendidikan, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan Kementerian Agama RI. Hasil kajian menunjukkan bahwa EMAP merupakan sistem penjaminan mutu terpadu yang saling berkaitan dalam siklus PPEPP, namun implementasinya di madrasah Indonesia masih terhambat oleh budaya patronase, fragmentasi regulasi, dan keterbatasan kapasitas SDM. Distingsi antara keempat komponen EMAP belum dipahami secara konseptual yang memadai oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam, sehingga menimbulkan tumpang tindih fungsi dan inefisiensi manajerial. Penguasaan EMAP terbukti berkontribusi pada peningkatan tata kelola madrasah, kepemimpinan berbasis data, akuntabilitas publik, dan adaptabilitas kelembagaan. Penelitian ini merekomendasikan agar kurikulum program studi MPI mengintegrasikan EMAP sebagai kompetensi lintas mata kuliah melalui pendekatan project-based learning yang disertai praktik lapangan terstruktur, dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: EMAP, , Evaluasi, Monitoring, Asesmen, Penjaminan Mutu Madrasah

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, transformasi digital, serta kemajuan teknologi informasi. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren dituntut tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama, tetapi juga harus adaptif terhadap perubahan dan mampu bersaing secara akademik di tingkat nasional maupun global. Dalam konteks ini, kualitas manajemen kelembagaan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam mencapai mutu pendidikan yang komprehensif. Sistem penjaminan mutu pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten.¹

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengimplementasikan sistem evaluasi, monitoring, asesmen, dan penelitian secara terpadu. Evaluasi sering kali dilakukan hanya sebagai formalitas administratif tanpa pemanfaatan hasil secara optimal untuk perbaikan mutu. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan implementasi di lapangan sehingga mutu pendidikan belum tercapai secara maksimal. Studi terbaru menunjukkan bahwa lemahnya sistem monitoring dan evaluasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya efektivitas pengelolaan pendidikan.

Konsep Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian (EMAP) merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu dalam manajemen pendidikan modern. Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menilai efektivitas program pendidikan. Monitoring berfungsi sebagai pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, sedangkan asesmen berfokus pada pengukuran capaian peserta didik secara autentik. Penelitian menjadi instrumen penting dalam menghasilkan data empiris untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

Pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara evaluasi, monitoring, asesmen, dan penelitian sangat penting untuk menghindari tumpang tindih dalam implementasi. Monitoring berfokus pada proses yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai hasil dan dampak program. Asesmen menghasilkan informasi terkait capaian individu peserta didik, sementara penelitian bertujuan menghasilkan temuan ilmiah untuk pengembangan kebijakan pendidikan. Kesalahan dalam memahami keempat komponen ini dapat menyebabkan inefisiensi dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya memiliki dimensi teknis tetapi juga dimensi spiritual. Konsep muhasabah (evaluasi diri) dan hisab (pertanggungjawaban) menjadi landasan filosofis dalam pengelolaan pendidikan Islam. Evaluasi bertujuan tidak hanya mengukur capaian

¹ E Mulyasa dan Wiwik Dyah, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar" 08, no. May (2022): 933–44.

akademik, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab moral peserta didik. Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan modern juga menekankan siklus berkelanjutan seperti PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) sebagai dasar *continuous improvement*.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi EMAP di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan belum memiliki sistem evaluasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, monitoring sering kali tidak diikuti dengan tindak lanjut yang konkret sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penguasaan konsep EMAP menjadi kompetensi penting bagi calon manajer pendidikan Islam. Pemahaman yang baik terhadap sistem evaluasi dan penelitian memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data serta mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data dan riset dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam terhadap konsep EMAP, mengidentifikasi perbedaan antara evaluasi, monitoring, asesmen, dan penelitian, serta mendeskripsikan implikasi pemahaman EMAP terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan pengelolaan pendidikan Islam di era modern. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui implementasi sistem EMAP yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (kajian pustaka) dengan pendekatan analisis kualitatif berbasis konten (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian (EMAP) dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta implikasinya terhadap pengelolaan mutu madrasah.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah terbaru (tahun 2023–2024) yang relevan dengan tema EMAP, manajemen mutu madrasah, asesmen pendidikan Islam, serta sistem penjaminan mutu internal. Sumber data sekunder mencakup buku teks dan literatur klasik maupun kontemporer dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, penjaminan mutu pendidikan, serta penelitian terkait *Results Based Management* (RBM), *Total Quality Management* (TQM), dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang mendukung analisis konseptual dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi secara sistematis, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah literatur berdasarkan keterkaitannya dengan empat komponen utama EMAP. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menggali makna, konsep, dan pola hubungan antar komponen, serta analisis

komparatif untuk membandingkan berbagai temuan penelitian guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kesenjangan implementasi EMAP di lembaga pendidikan Islam.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai referensi ilmiah yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh bersifat objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil dan Pembahasan

Dekonstruksi Konsep EMAP dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Dalam diskursus Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kontemporer, konsep EMAP (Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian) telah mengalami rekonseptualisasi yang signifikan seiring dengan tuntutan reformasi mutu pendidikan madrasah di Indonesia. Sholeh menegaskan bahwa evaluasi dan monitoring dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan mekanisme utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan terstruktur.² Evaluasi dalam kerangka ini secara harfiah dapat dipahami sebagai al-Taqdir dalam tradisi keilmuan Islam, yakni proses penilaian yang bersifat komprehensif terhadap seluruh aspek penyelenggaraan lembaga pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output dan outcome-nya.

Monitoring berperan sebagai fungsi pengawasan aktif yang dilakukan secara konsisten untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Pondok pesantren yang menerapkan sistem monev secara terstruktur menunjukkan peningkatan kualitas tata kelola yang terukur dibandingkan lembaga yang hanya mengandalkan pengawasan informal. Sementara itu, asesmen dalam konteks MPI telah berkembang melampaui sekadar ujian tertulis, mencakup asesmen autentik yang mampu menangkap dimensi spiritual dan karakter peserta didik secara holistik.

Frاندani, Tamam, dan Ahmad dalam penelitiannya tentang model manajemen mutu internal di madrasah berbasis pesantren menyimpulkan bahwa integrasi keempat komponen EMAP dalam satu siklus penjaminan mutu terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial yang hanya berfokus pada salah satu komponen saja.³ Temuan ini memperkuat posisi EMAP sebagai sistem yang saling bergantung dan tidak dapat dipisah-pisahkan implementasinya. Literatur MPI memandang keempatnya sebagai elemen yang saling berkaitan dalam siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), sehingga kelemahan pada satu komponen akan secara sistemik melemahkan komponen lainnya. Dengan demikian, EMAP bukan sekadar prosedur teknis, melainkan

² Muh Ibnu Sholeh, "Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality" 02, no. 02 (2023): 108–17.

³ School-based Madrasah, Muhammad Frاندani, dan Abas Mansur Tamam, "Internal Quality Management Model in Islamic Boarding" 16, no. 1 (2024): 219–40, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4760>.

landasan filosofis pengelolaan madrasah yang berorientasi pada mutu spiritual dan akademis secara bersamaan.

Tipologi dan Distingsi Perbedaan Fundamental antara Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian

Ketidakjelasan batas konseptual antara evaluasi, monitoring, asesmen, dan penelitian masih menjadi persoalan mendasar dalam praktik pengelolaan madrasah di Indonesia. Safuroh et al dalam kajiannya tentang implementasi asesmen autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi bahwa banyak guru dan kepala madrasah masih mempertukarkan istilah asesmen dan evaluasi secara tidak tepat, yang berimplikasi pada kesalahan dalam merancang instrumen penilaian dan menginterpretasikan hasilnya.⁴ Kondisi ini menciptakan distorsi data mutu yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan strategis berbasis bukti.

Untuk menghindari tumpang tindih pemahaman tersebut, Muhtasar, Fahrurrozi, dan Hakim melalui penelitiannya tentang manajemen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis aplikasi e-RKAM memberikan kerangka distingsi yang operasional, monitoring merupakan aktivitas pengawasan berkelanjutan terhadap kegiatan yang sedang berjalan, sementara evaluasi diri madrasah merupakan aktivitas periodik yang menghasilkan keputusan perbaikan program secara menyeluruh.⁵ Distingsi ini sangat krusial karena EDM yang merupakan instrumen evaluasi formal Kementerian Agama RI sering kali dilaksanakan sebagaimana monitoring rutin tanpa kedalaman analisis yang seharusnya menjadi ciri khas evaluasi program.

Tabel 1. Distingsi Komponen EMAP dalam Perspektif MPI

Komponen	Tujuan Utama	Waktu Pelaksanaan	Output / Hasil
Monitoring	Mengamati kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan; mendeteksi hambatan dini.	Kontinu/reguler selama program berjalan.	Data progres, catatan hambatan, informasi real-time.
Asesmen	Menilai penguasaan kompetensi spesifik individu.	Formatif (dalam proses) atau diagnostik (titik tertentu).	Skor, deskripsi kualitatif, portofolio perkembangan siswa.
Evaluasi	Membuat <i>value judgment</i> tentang efektivitas program secara menyeluruh.	Periodik: pertengahan atau akhir periode.	Laporan akuntabilitas, rekomendasi kebijakan.
Penelitian	Membuktikan hipotesis; mencari teori baru.	Insidental atau sesuai desain penelitian.	Bukti empiris, generalisasi, publikasi ilmiah.

⁴ Safuroh Safuroh et al., "Implementasi Asesmen Autentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 285–301.

⁵ Muhtasar, Fahrurrozi, dan Lukman Hakim, "Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada Madrasah Sasaran Proyek (REP-MEQR)," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 5 (n.d.): 400–416, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2967>.

Penelitian manajemen pendidikan Islam memiliki posisi yang distinct dari evaluasi program, karena ia menghasilkan generalisasi teoretis yang melampaui batas satu lembaga dan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan Islam secara nasional. Selain itu rekonseptualisasi asesmen dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan tidak hanya standar kompetensi akademik tetapi juga dimensi moral dan spiritual yang menjadi kekhasan madrasah abad ke-21. Dengan memahami tipologi ini secara jernih, pengelola MPI dapat merancang sistem EMAP yang tidak saling tumpang tindih fungsinya, melainkan saling melengkapi dalam satu ekosistem penjaminan mutu yang koheren.

Analisis kritis terhadap mengapa distingsi ini masih menjadi tantangan spesifik di Indonesia bermuara pada warisan sistem pendidikan yang mengedepankan compliance terhadap format administratif di atas substansi konseptual. Fatihin, Asnawi, dan Tharaba mencatat bahwa transformasi manajemen madrasah berbasis akademik masih terhambat oleh pola pikir pengelola yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara pelaporan rutin (yang merupakan bagian dari monitoring) dengan analisis kinerja program (yang merupakan domain evaluasi).⁶ Akibatnya, data yang dihasilkan dari aktivitas monitoring sering kali diperlakukan seolah-olah merupakan hasil evaluasi program yang komprehensif, padahal keduanya memiliki tujuan, metodologi, dan tingkat analisis yang secara fundamental berbeda.

Implikasi Pemahaman Konseptual terhadap Kompetensi Lulusan Prodi MPI

1. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Madrasah

Penguasaan EMAP oleh lulusan MPI secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola madrasah melalui pembangunan sistem pemantauan berbasis data yang objektif. Aslamiyah et al dalam penelitiannya tentang *Results-Based Management* (RBM) sebagai model manajemen pendidikan madrasah menemukan bahwa evaluasi yang sistematis, terdokumentasi, dan berorientasi pada outcome terbukti memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan madrasah.⁷ Sebaliknya, evaluasi kualitatif tanpa dukungan indikator dan dokumentasi yang terstruktur cenderung sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. Temuan ini menegaskan bahwa lulusan MPI yang mampu merancang sistem evaluasi berbasis data akan menjadi aset kelembagaan yang sangat bernilai dalam upaya peningkatan mutu madrasah secara berkelanjutan.

2. Kepemimpinan Berbasis Data (*Evidence-Based Leadership*)

Busahdiar et al dalam kajiannya tentang implementasi *Total Quality Management* di Madrasah Aliyah menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif di era kontemporer dicirikan oleh kemampuan mengintegrasikan data monitoring, asesmen, dan hasil evaluasi program ke dalam

⁶ Moh Khoirul Fatihin, Nur Asnawi, dan M Fahim Tharaba, "Transforming Islamic Education : Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence" 07, no. 04 (2023): 1145–60, <https://doi.org/DOI:10.33650/al-tanzim.v7i4.6746> Received:

⁷ Nurul Aslamiyah et al., "Results-Based Management As A Model For Madrasah" 6, no. 3 (2025): 815–28, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.8738>.

satu narasi strategis yang koheren sebagai dasar pengambilan keputusan.⁸ Hal ini mensyaratkan penguasaan metode penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, agar lulusan MPI dapat membedakan antara korelasi dan kausalitas dalam fenomena manajerial madrasah. Integrasi sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di madrasah secara signifikan meningkatkan kapasitas kepala madrasah dalam membuat keputusan berbasis bukti empiris daripada sekadar intuisi atau tekanan birokratis.

3. Membangun Akuntabilitas dan Kepercayaan Publik

Kajian bibliometrik sistematis oleh Busahdiar et al terhadap kebijakan Kementerian Agama RI periode 2019–2024 mengungkap bahwa tantangan persistent dalam reformasi madrasah Indonesia adalah lemahnya implementasi kebijakan berbasis data dan terbatasnya evaluasi yang berorientasi pada hasil nyata.⁹ Lulusan MPI yang kompeten dalam EMAP dapat menjawab tantangan ini dengan membangun sistem pelaporan evaluasi yang transparan, terstruktur, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Implementasi evaluasi diri madrasah berbasis e-RKAM yang dilakukan secara serius mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga karena menghadirkan akuntabilitas berbasis data yang dapat diverifikasi secara independen. Akuntabilitas inilah yang pada akhirnya membangun kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas madrasah secara berkelanjutan.

4. Adaptabilitas terhadap Perubahan dan Inovasi

Lembaga yang memiliki sistem EMAP yang berfungsi dengan baik menunjukkan tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap perubahan kebijakan, karena mereka memiliki data historis yang memadai untuk melakukan reformulasi kurikulum dan strategi pembelajaran secara berbasis bukti. Rufiana, Harianto, dan Arifin et al menambahkan dimensi pengembangan kapasitas dengan menemukan bahwa pelatihan tindak lanjut berbasis hasil AKMI terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah secara signifikan, sebuah bukti konkret bahwa integrasi antara asesmen diagnostik dan pengembangan profesional mampu menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan.¹⁰ Secara keseluruhan, integrasi EMAP dalam kompetensi lulusan MPI memastikan mereka mampu menjadi agen perubahan yang menyeimbangkan antara standar profesional modern dengan nilai-nilai spiritual Islam yang menjadi fondasi tak tergantikan dari madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia.

⁸ Armai Arief, Ummah Karimah, dan Hafidz Taufiqurrahman, "Implementation of Total Quality Management and its impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School)" 8, no. 1 (2023): 15–30, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15->.

⁹ Wildan Saugi et al., "Madrasah Management Transformation: Systematic-Bibliometric Review of Indonesia's Religious Ministry Policy 2019–2024," *Jurnal Asy-Sukriyyah* 26 (2025): 202–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>.

¹⁰ S. Rufiana, I, A Harianto, dan S Arifin, "Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI," *Jurnal Gembira* 1, no. 1 (2023): 294–303.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa EMAP (Evaluasi, Monitoring, Asesmen, dan Penelitian) merupakan sistem penjaminan mutu yang saling terintegrasi dan tidak dapat diterapkan secara terpisah dalam manajemen pendidikan Islam. Kejelasan perbedaan antara keempat komponen tersebut menjadi dasar penting agar tidak terjadi tumpang tindih dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Permasalahan di lapangan masih banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual dan kecenderungan menjalankan evaluasi hanya sebagai formalitas administratif, sehingga belum berdampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, EMAP juga memiliki nilai spiritual karena berkaitan dengan konsep muhasabah dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, penguasaan EMAP bagi lulusan Manajemen Pendidikan Islam sangat penting untuk mendukung tata kelola yang berbasis data, akuntabel, dan adaptif. Dengan demikian, penguatan kompetensi EMAP menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai, Ummah Karimah, dan Hafidz Taufiqurrahman. "Implementation of Total Quality Management and its impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School)" 8, no. 1 (2023): 15–30. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15->.
- Aslamiyah, Nurul, Siti Patimah, Nurul Hidayati Murtafiah, Universitas Islam, An Nur, dan Correspondence E-mail. "Results-Based Management As A Model For Madrasah" 6, no. 3 (2025): 815–28. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.8738>.
- Fatihin, Moh Khoirul, Nur Asnawi, dan M Fahim Tharaba. "Transforming Islamic Education : Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence" 07, no. 04 (2023): 1145–60. <https://doi.org/DOI:> <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6746> Received:
- Madrasah, School-based, Muhammad Frandani, dan Abas Mansur Tamam. "Internal Quality Management Model in Islamic Boarding" 16, no. 1 (2024): 219–40. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4760>.
- Muhtasar, Fahrurrozi, dan Lukman Hakim. "Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada Madrasah Sasaran Proyek (REP-MEQR)." *Jurnal Manajemen dan dan Ilmu Pendidikan* 5 (n.d.): 400–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2967>.
- Mulyasa, E, dan Wiwik Dyah. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar" 08, no. May (2022): 933–44.
- Rufiana, I, S., A Harianto, dan S Arifin. "Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI." *Jurnal Gembira* 1, no. 1

(2023): 294–303.

Safuroh, Safuroh, Enung Nugraha, Wasehudin Wasehudin, Supardi Supardi, dan Fitri Hilmiyati.

“Implementasi Asesmen Autentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, 285–301.

Saugi, Wildan, Laili Komariyah, Lambang Subagiyo, Warman, dan Mabrouk Chibani Mansouri.

“Madrasah Management Transformation: Systematic-Bibliometric Review of Indonesia’s Religious Ministry Policy 2019–2024.” *Jurnal Asy-Sukriyyah* 26 (2025): 202–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>.

Sholeh, Muh Ibnu. “Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality” 02, no. 02 (2023): 108–17.